

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Perencanaan Investasi: Peran Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi

Rahma Dani Sapitri¹, Yessi Nesner²

^{1,2}Program studi manajemen, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: yessi.nesner@uin-suska.ac.id

Article Informations

Received:
(30-05-2025)
Accepted
(17-06-2025)
Available Online :
(01-08-2025)

Keywords

Factors Affecting
Investment, Investment
Planning Behavior,
Self-Control.

Abstract

Investment planning behavior essentially involves the act of allocating a certain amount of funds in the present with the expectation of gaining profits in the future. This study aims to examine the influence of financial knowledge, financial experience, financial attitudes, and financial skills on investment planning behavior, with self-control as a moderating variable, among students of the Faculty of Economics and Social Sciences at UIN Suska Riau. The study sample consists of 265 respondents, and the data was analyzed using SEM-PLS 4.0. The results indicate that financial attitudes, financial skills, and self-control have a positive and significant influence on investment planning behavior. In contrast, financial knowledge and financial experience do not have a positive and significant effect on investment planning behavior. Furthermore, self-control cannot moderate the influence of financial knowledge, financial experience, financial attitudes, and financial skills on investment planning behavior. The influence of financial knowledge, financial experience, financial attitudes, and financial skills on investment planning behavior among students of the Faculty of Economics and Social Sciences at UIN Suska Riau is 63.6%, with the remaining 36.7% influenced by additional variables not studied.

Pendahuluan

Era digital memberikan kesempatan kepada Generasi Zilenial (Gen Z) untuk mengelola keuangan menjadi lebih baik di bandingkan dengan generasi lainnya. Sebab Gen Z adalah generasi yang paling cepat menyerap informasi dan keterampilan digital, sehingga perlu didampingi agar mencapai budaya digital, etika digital, dan keama nan digital serta terhindar dari risiko-risiko penggunaan teknologi yang tidak seimbang. Kemampuan digital yang dimiliki oleh generasi z membuka peluang mereka untuk berinvestasi, karena menurut Santoso & Triwijaya, 2018 dalam (Mulyono et al., 2023) Generasi z memiliki pemikiran kritis dan detail dalam melihat serta mencermati suatu hal.

Generasi Z mencakup individu yang lahir tahun 1997 hingga 2012 (BPS, 2024). Saat ini rata-rata Gen Z berada pada usia sekolah (mahasiswa), meskipun juga ada yang baru mulai bekerja. Jenjang perguruan tinggi (mahasiswa) adalah tahap Gen Z mulai memiliki tanggung jawab yang lebih besar dan mulai fokus pada masa depan, oleh karena itu mereka harus memiliki kecerdasan keuangan sehingga tidak masuk pada skema penipuan yang saat ini banyak terjadi. Gen Z harus

memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan termasuk kegiatan investasi (OJK, 2022).

Mahasiswa merupakan bagian dari Gen Z yang memanfaatkan teknologi sebagai hobi dalam mendukung mereka untuk meraih masa depan yang cerah dengan merencanakan investasi. Berikut data investasi berdasarkan usia yang didominasi oleh mahasiswa.

Tabel 1. Demografi Investor Berdasarkan Usia

Usia	Persen	Jumlah Aset
<=30	59,72%	Rp.49,94 T
31-40	21,92%	Rp. 94,13 T
41-50	10,53%	Rp.157,91 T
51-60	5,08%	Rp.227,50 T
>60	2,75%	Rp.584,07 T

Sumber : KSEI 2022

Dari tabel 1 diketahui investor di pasar modal yang berusia di bawah 30 tahun didominasi oleh mahasiswa yang merupakan bagian dari generasi Z yakni mencapai 59,72% dengan aset sebesar Rp. 49,94 triliun per Juni 2022. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z memiliki minat yang tinggi terhadap investasi di pasar modal. Mereka mulai menyadari bahwa pasar modal menawarkan peluang investasi jangka panjang dan pentingnya memiliki dana darurat saat ekonomi tidak stabil.

Untuk mencapai keuangan yang sehat dibutuhkan perilaku keuangan yang baik melalui perencanaan keuangan seperti Perilaku perencanaan investasi yang pada hakekatnya merupakan tindakan penempatan sejumlah dana pada saat ini, dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa depan (Pritazahara, Ritma : Sriwidodo, 2015; Sriwidodo & Sumaryanto, 2018). Dengan adanya perilaku perencanaan investasi maka seseorang memerlukan kontrol diri dalam dirinya. Kontrol diri dikenal sebagai suatu kunci dalam pengendalian keuangan sehingga tidak terjadi pemborosan. Kontrol diri adalah kekuatan untuk mengendalikan diri sendiri dan keahlian individu dalam mengatur kejadian yang terjadi saat ini pada dirinya (Lesminda & Rochmawati, 2021). Pengendalian diri juga menunjukkan sejauh mana individu memahami keterkaitan antara tindakannya dengan hasil yang diperoleh (Yousida et al., 2022).

Pengetahuan keuangan merupakan salah satu yang penting dimiliki oleh seseorang untuk mengendalikan dirinya dalam mengelola keuangan. Pengetahuan keuangan adalah keahlian untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan agar terhindar dari masalah keuangan (Soetiono S, Kusumaningsih ; Setiawan, 2018; Yousida et al., 2022). Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai akan memotivasi dirinya untuk melakukan perencanaan investasi, agar memiliki banyak asset (Ulya, 2022). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dengan memiliki pengetahuan , seseorang dapat dengan tenang membedakan antara peluang pendanaan, mendiskusikan isu-isu keuangan, serta merencanakan masa depan. Penelitian (Pritazahara, Ritma : Sriwidodo, 2015; Sriwidodo & Sumaryanto, 2018; Subaida & Hakiki, 2021; Ulya, 2022)

Faktor utama yang mempengaruhi perilaku perencanaan investasi adalah pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan (Ulya, 2022). Menurut Tehael dan Kumar, 2019; Santoso, R & Handayani, A 2019 dalam (Immamah & Handayani, 2022) Pengalaman keuangan merupakan pengalaman yang dimiliki seseorang seperti pengalaman pinjaman tradisional, pinjaman

alternatif, dan kegiatan investasi. Menurut Ismanto, 2019 dalam ([Safira, 2022](#)) Pengalaman keuangan merupakan bekal individu untuk mengelola uang yang dimiliki secara bertanggung jawab dan sadar. Sedangkan pengalaman keuangan menurut Safitri dan Kartawinata, 2020 dalam ([Safira, 2022](#)) memiliki arti sebagai peristiwa yang pernah dialami seseorang tentang keuangan dan berguna sebagai pembelajaran untuk mengelola keuangan di masa sekarang dan yang akan datang. Semakin tinggi pengalaman keuangan, maka akan semakin baik seseorang untuk merencanakan investasi. Sebab, Pengalaman keuangan dapat dijadikan sebagai pembelajaran agar tidak terjadi pemborosan sehingga memiliki perilaku perencanaan investasi. Penelitian ([Pritazahara, Ritma : Sriwidodo, 2015](#); [Sriwidodo & Sumaryanto, 2018](#); Subaida & Hakiki, 2021) menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi.

Pengalaman keuangan secara langsung dapat mempengaruhi sikap keuangan seseorang dalam merencanakan investasi. Sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai kecenderungan yang datang dari seseorang terkait perihal keuangan dan kemampuan untuk merencanakan sesuatu di masa depan yang di mulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik agar memiliki tabungan dan modal investasi ([Yulianti & Silvy, 2013](#)). Sikap keuangan dapat membantu individu untuk bersikap rasional dan lebih meningkatkan kepercayaan dirinya tentang pemahamannya terhadap uang. Sebab, Pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya akan menentukan tindakan yang dilakukan. Dalam pernyataan riset ([I. Saputri, 2019](#)) menunjukkan bahwasannya sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan, seseorang yang memiliki sikap yang baik dalam perencanaan keuangan, maka akan memiliki perilaku perencanaan investasi melalui tabungan investasi atau pengalokasian dana. Disamping itu, menurut (Astuti & Hartoyo 2013) menunjukkan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan investasi mahasiswa.

Keterampilan keuangan merupakan bagian dari literasi keuangan, yakni sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku perencanaan investasi, seperti menyiapkan anggaran investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan ([Ida, & Dwinta, 2010](#)). Keterampilan juga harus dimiliki setiap individu karena keterampilan adalah keahlian, kemampuan, dan kecepatan yang dimiliki setiap individu dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. Generasi Z perlu memiliki landasan keuangan yang kuat untuk dapat menghadapi berbagai situasi kehidupan, seperti pembelian rumah, pendidikan lanjutan, atau pensiun. Keterampilan keuangan mengacu pada kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Hasil penelitian dari (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016), yang mengindikasikan bahwa keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi. Selain itu, ([S. I. Saputri & Wahjudi, 2023](#)) juga mengungkapkan bahwa pengalaman dan keterampilan keuangan seseorang, termasuk mahasiswa, memiliki dampak langsung pada perilaku pengelolaan dan perencanaan investasi. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik keterampilan keuangan mahasiswa, semakin matang mereka dalam merencanakan dan mengelola investasi mereka di masa depan.

Kontrol diri mencerminkan kapasitas individu melalui pertimbangan kognitif untuk mengatur perilaku guna meningkatkan hasil yang diinginkan (Lazarus; Syufiyah & Rasmanah, 2018). Selanjutnya, secara sederhana kontrol diri berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan yang diinginkan tanpa terhalang oleh rintangan atau kesulitan yang muncul

dari dalam diri individu (Gleitman; Syufiyah & Rasmanah, 2018). Kontrol diri dapat berperan sebagai penghubung antara variabel pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan yang pada akhirnya membentuk perilaku perencanaan investasi ([Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019](#)). Pengetahuan keuangan dapat dimoderasi oleh kontrol diri terhadap perilaku perencanaan investasi (Herawati et al. 2018). Dengan kata lain, kontrol diri berperan sebagai moderator hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku perencanaan investasi.

Menurut Hornby dalam (Wulandari, 2018), kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilaku, menahan diri, atau tidak menunjukkan emosi, seperti mengendalikan kemarahan dan sejenisnya. Sementara itu, Lazarus dalam (Syufiyah & Rasmanah, 2018) mengungkapkan bahwa kontrol diri mencerminkan kapasitas seseorang melalui pertimbangan kognitif untuk mengatur perilaku guna mengembangkan hasil yang diinginkan. Kontrol diri dapat menyeimbangkan hubungan antara pengalaman keuangan dan perilaku perencanaan investasi ([Rianawati, Setyawan, dan Ardianto:2020](#)). Studi lain yang menyatakan kontrol diri memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi . Penelitian ini mengindikasikan bahwa individu yang memiliki kontrol diri yang baik mampu menerapkan pelajaran dari pengalaman keuangan mereka dalam perencanaan investasi lebih bagus (Sari dan Rahmawati, 2024)

Sikap keuangan adalah interpretasi dari pola berpikir, pendapat serta penilaian tentang keuangan yang meliputi orientasi terhadap keuangan pribadi, filosofi dan keamanan ([Setyawan & Wulandari, 2020](#)). Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilaku, menahan diri, atau tidak menunjukkan emosi, seperti mengendalikan kemarahan dan sejenisnya. Sikap keuangan dapat dimoderasi oleh kontrol diri terhadap perilaku perencanaan investasi adalah penelitian oleh (Anwar, Sanjaya, dan Wahyudi: 2019). Kontrol diri yang tinggi dapat memperkuat relasi antara sikap keuangan dan perilaku perencanaan investasi, sedangkan kontrol diri yang rendah dapat melemahkan hubungan tersebut. Kontrol diri dapat memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap perencanaan investasi, terutama di kalangan generasi muda. Individu yang memiliki kontrol diri lebih baik cenderung menerapkan sikap keuangan yang positif dengan lebih konsisten dalam rencana investasi mereka ([Sari & Pratama,2024](#)).

Kontrol diri juga berfungsi sebagai moderator dalam hubungan antara keterampilan keuangan dan perilaku perencanaan investasi (Yuliana & Lestari, 2021). Kontrol diri memainkan peran penting dalam memoderasi pengaruh keterampilan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi. Kontrol diri yang baik dapat meningkatkan efektivitas keterampilan keuangan dalam perencanaan investasi, menekankan pentingnya pengembangan kontrol diri dalam strategi perencanaan investasi. Kontrol diri memediator pengaruh keterampilan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi di kalangan generasi muda. Keterampilan keuangan tanpa kontrol diri dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang impulsif, selain itu kontrol diri yang baik membantu dalam penerapan keterampilan keuangan secara efektif ([Kurniawati & Saputra,2024](#)). Kontrol diri memperkuat relasi antara keterampilan keuangan dan perilaku perencanaan investasi. Kontrol diri membantu individu mengelola dan menerapkan keterampilan keuangan secara efektif dalam investasi. Pribadi dengan kontrol diri yang lebih bagus membuat keputusan investasi semakin rasional dan terencana (Putri & Santoso, 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Populasi riset ini, mahasiswa fakultas ekonomi dan ilmu sosial (fekonsos) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau), berjumlah 12,145 orang. Penentuan sampel menggunakan *Issac* dan *Michael* dengan sampel minimal sebanyak 265 sampel. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yakni *non probability sampling* (anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel) dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu suatu teknik memilih sampel dengan kriteria atau karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, sampel hanya terdiri dari mahasiswa, yang berarti penentuan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2019). Data yang diperoleh dalam riset ini dianalisis memakai *Structural Equation Modeling* (SEM)- *Partial Least Square* (PLS). Sumber data yang digunakan yaitu data primer melalui kuesioner dengan skala likert 1-5 : Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Kurang Setuju (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5) yang disebarkan kepada mahasiswa UIN Suska Riau. Sedangkan, definisi dan konsep operasional variabel pada penelitian ini di jabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran pengetahuan keuangan

No	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
		Pengetahuan tentang suku bunga.	Saya memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep suku bunga.	Likert
			Saya merasa yakin dalam melakukan perhitungan terkait suku bunga dan efeknya terhadap investasi.	
			Saya dapat menjelaskan perbedaan antara kredit jangka pendek dan kredit jangka panjang.	
			Saya percaya bahwa pemahaman saya tentang kredit memadai untuk mengelola keuangan pribadi saya dengan baik	
			Saya rutin menyimpan sebagian uang saku saya untuk tabungan atau investasi.	
			Saya menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan berbelanja sesuai dengan kebutuhan	

Investasi Saya merasa yakin bahwa perencanaan investasi yang akan membantu untuk mencapai tujuan keuangan saya di masa depan.

Saya melakukan riset dan analisis sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Saya memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana membuat laporan keuangan pribadi

Saya dapat menafsirkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan saya untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik

Pengetahuan keuangan diukur melalui 10 pernyataan yang mewakili indikator, pengetahuan tentang suku bunga, kredit, investasi, pengelolaan keuangan, dan pemahaman terkait laporan keuangan pribadi.

Tabel 2. Pengukuran Pengalaman Keuangan

No	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
			Saya sudah menyusun perencanaan pemasukan dan pengeluaran untuk memudahkan mengidentifikasi tujuan keuangan	
			Saya melakukan perencanaan pemasukan dan pengeluaran supaya saya bisa mengatur keuangan saya	
			Saya melakukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui keuangan saya dari pengeluaran dan pemasukan	
			Saya melakukan analisis laporan keuangan digunakan untuk mengidentifikasi posisi finansial perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, utang, modal, maupun hasil usaha yang telah diraih selama beberapa periode.	

Membuat laporan pengeluaran dan pemasukan	Saya sudah membuat laporan pemasukan dan pengeluaran untuk membuat perencanaan keuangan. Saya membuat laporan pemasukan dan pengeluaran sebagai dasar pengambilan keputusan atau perencanaan investasi.
---	--

Pengalaman keuangan diukur melalui 6 pernyataan yang mewakili indikator, Membuat perencanaan pemasukan an pengeluaran , membuat analisis pelaporan keuangan, dan Membuat laporan pengeluaran dan pemasukan.

Tabel 3. Pengukuran Sikap Keuangan

No	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
			Saya memiliki tujuan dan prioritas keuangan baik jangka panjang maupun pendek.	
			Saya menjaga catatan keuangan saya dan yakin dapat mengelola keuangan sesuai anggaran pribadi yang dimiliki.	
			Saya merasa lebih percaya diri jika memiliki uang dalam jumlah banyak	
			Saya memiliki anggapan bahwa uang dapat menyelesaikan masalah	
			Saya merasa pantas untuk mendapatkan uang dari apa yang telah saya,kerjakan	
			Saya berusaha setiap bulan untuk menyisihkan uang saku saya	
			Saya merasa tidak puas dengan hanya membeli barang yang dibutuhkan	
			Saya merasa tidak nyaman dengan kondisi keuangan saat ini	
			Saya bertindak ekonomis dalam aspek keuangan seperti berhemat	
			Saya memilih menabung uang tambahan saya (beasiswa, bekerja paruh waktu atau tak terduga) dibandingkan saya belanja	

Security

Saya merupakan individu yang takut akan Risiko dan memilih instrumen investasi yang lebih aman.

Saya memiliki anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan dari pada digunakan untuk investasi

Sikap keuangan diukur melalui 6 pernyataan yang mewakili indikator, *obsession*, *effort*, *inadequacy*, *retention*, *security*.

Tabel 4. Pengukuran Keterampilan Keuangan

No	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
			Saya memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan keuangan saya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya.	
			Saya secara aktif mengamati rencana keuangan saya secara berkala.	
			Saya merasa nyaman dengan pengeluaran saya dan yakin bahwa saya dapat memenuhi kebutuhan keuangan saya.	
			Saya memiliki rencana untuk mengalokasikan uang saku saya untuk tabungan dan investasi setiap bulan.	
			Saya senang mencari informasi tambahan sebelum membuat keputusan penting	
			Saya cenderung mencari faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi situasi sebelum membuat prediksi atau perkiraan.	
			Saya rutin melakukan audit keuangan pribadi saya untuk memastikan segala sesuatunya berjalan sesuai rencana.	
			Saya memiliki dana darurat untuk mengatasi keadaan darurat keuangan.	
			Saya berusaha untuk memisahkan emosi dari proses pengambilan keputusan.	
			Saya meminta masukan dari orang lain sebelum mengambil keputusan besar dalam perencanaan investasi	

Keterampilan keuangan diukur melalui 10 pernyataan yang mewakili indikator, perencanaan keuangan, penganggaran, pemikiran analitis, pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan.

Tabel 5. Pengukuran Kontrol diri

No	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
5.		Suka bekerja keras	Saya yakin jika saya bekerja keras, maka saya akan mendapatkan imbalan yang sepadan	Likert
			Saya percaya bahwa berinisiatif tinggi akan meningkatkan kualitas diri saya	
			Saya merasa mempunyai kemampuan untuk mencari solusi atas masalah pribadi saya, termasuk masalah keuangan saya sendiri.	
			Saya mencoba untuk berpikir efektif ketika berhadapan dengan masalah keuangan	
			Saya percaya bahwa saya harus berusaha jika ingin mencapai keberhasilan.	
			Saya yakin kesuksesan yang saya miliki tidak mungkin terjadi tanpa keberuntungan.	
			Saya menyadari bahwa saya memiliki sedikit pengaruh atas apa yang terjadi terhadap kondisi keuangan saya.	
			Saya dapat memecahkan masalah keuangan pribadi saya karena dorongan lingkungan sekitar saya.	

Keterampilan keuangan diukur melalui 8 pernyataan yang mewakili indikator, Suka bekerja keras, selalu berusaha menemukan pemecahan masalah berhasil, mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil, dan mempunyai harapan bahwa ada sedikit kolerasi antara usaha dan kesuksesan dan lebih mudah dipengaruhi oleh petunjuk orang lain berhasil.

Tabel 6. Pengukuran Perilaku Perencanaan Investasi

No	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
			Dengan mampu menghitung keamanan dan resiko saya dapat mengetahui investasi yang berisiko.	
			Bersedia berinvestasi dalam berbagai aset untuk mendistribusikan dan membantu mengurangi resiko agar terhindar dari kerugian berinvestasi	
			Memiliki kemampuan memprediksi komponen resiko saya dapat menentukan investasi.	
			Komponen faktor resiko yang berkaitan dengan investasi khusus berubah dari waktu ke waktu.	
			Saya memiliki kemampuan memahami pertumbuhan investasi.	
			Saya memantau proses investasi agar tetap mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan tujuan investasi saya.	

Perilaku perencanaan investasi diukur melalui 6 pernyataan yang mewakili indikator, mampu mengira keamanan dan resiko, keahlian memprediksi komponen faktor resiko, dan pengembalian investasi yang dapat diperkirakan serta kemampuan untuk memahami pertumbuhan investasi.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dirangkum dalam tabel 7. Bagian ini memberikan gambaran umum tentang karakteristik responden mahasiswa Fakultas ekonomi dan ilmu sosial (Fekonsos) UIN Suska Riau yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tabel 7. Karakteristik Responden

Identitas Responden	Frekuensi	%
Berdasarkan jenis kelamin		
Pria	78	29,43%
Wanita	187	70,56%
Berdasarkan Umur		
19-21 Tahun	80	35,55%
22-23 Tahun	145	64,43%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2024

Tabel 7 menunjukkan representasi responden perempuan lebih tinggi (70,56%) dibandingkan responden laki-laki (29,43). Hasil survei nasional tentang pengelolaan keuangan dan investasi yang dilakukan oleh kata data internal central (KIC) menunjukkan bahwa perempuan lebih disiplin, detail, dan melakukan pencatatan tentang keuangan mereka lebih baik dibandingkan dengan laki-laki (Media Roza, 2021). Kebanyakan responden berusia 22-23 tahun (64,43%) mereka percaya memiliki pemahaman yang memadai mengenai perencanaan investasi.

Model pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran dipakai untuk menilai validitas serta reliabilitas instrumen penelitian untuk memastikan bahwa alat ukur ini tepat dan dapat mengukur variabel dengan semua indikator yang valid dan reliabel. Suatu *indicator* diakui akurat maka nilai *loading factor* nya melebihi 0,7. Selain *loading factor*, menganalisis validitas data juga dapat dianalisis menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)* dengan angka 0,50 atau lebih menjadi nilai standar AVE. Selanjutnya pada model pengukuran ini dilakukan evaluasi reliabilitas instrumen penelitian dengan memakai dua metode yakni *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Suatu instrumen penelitian dianggap memiliki *reliabilitas* apabila jumlah dari *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* melebihi 0,70. (Ghozali, 2023).

Tabel 8. Ringkasan hasil pengujian model pengukuran

Variabel	Kode	Validitas		Reliabilitas	
		Validitas Konvergen Outer Loading > 0,70	Validitas Diskriminan AVE > 0,50	Composite Reliability > 0,70	Cronbach Alpha > 0,70
Pengetahuan keuangan (X1)	X 1. P5	0.868	0.782	0.956	0.944
	X 1.P6	0.882			
	X 1.P7	0.889			
	X 1.P8	0.888			
	X 1.P9	0.892			
	X 1.P10	0.888			
Pengalaman keuangan (X2)	X 2.PK1	0.803	0.631	0.911	0.844
	X 2.PK2	0.786			
	X 2.PK3	0.800			
	X 2.PK4	0.778			
	X 2.PK5	0.774			
	X 2.PK6	0.823			
Sikap keuangan (X3)	X 3.S1	0.757	0.572	0.889	0.851
	X 3.S2	0.819			
	X 3.S3	0.764			
	X 3.S4	0.764			
	X 3.S5	0.710			
	X 3.S6	0.737			
Keterampilan keuangan (X4)	X4. K1	0,828	0,732	0,965	0,959
	X4.K2	0,837			
	X4.K3	0,858			

	X4.K4	0,884			
	X4.K5	0,872			
	X4.K6	0,894			
	X4.K7	0,827			
	X4.K8	0,808			
	X4.K9	0,883			
	X4.K10	0,861			
Kontrol diri (Z)	Z. KD1	0,897	0,747	0,959	0,951
	Z.KD2	0,882			
	Z.KD3	0,878			
	Z.KD4	0,870			
	Z.KD5	0,867			
	Z.LD6	0,839			
	Z.KD7	0,830			
	Z.KD8	0,846			
	Y . PP1	0.804	0.617	0.906	0.878
	Y . PP2	0.783			
	Y . PP3	0.775			
	Y .PP4	0.733			
	Y .PP5	0.827			
	Y .PP6	0.789			

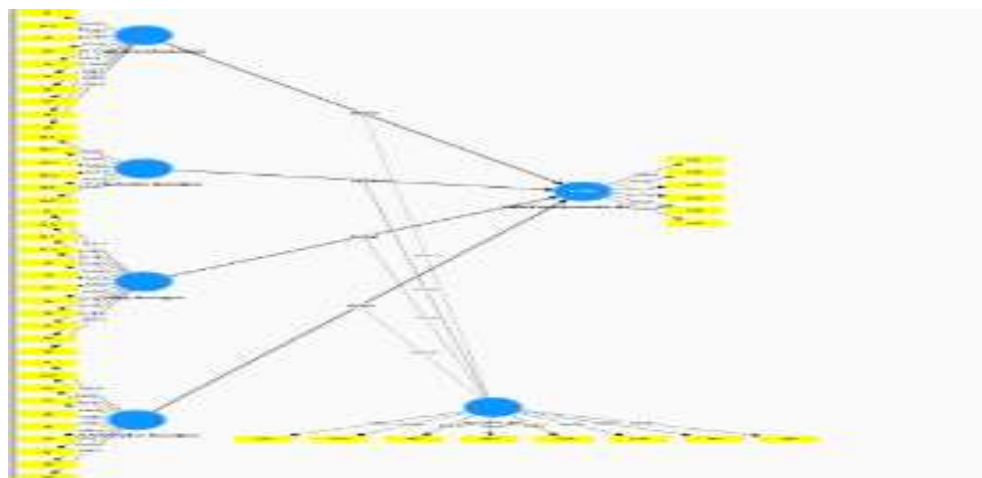
Sumber: Data Olahan Penelitian, 2024

Berdasar pada Tabel 8. Indikator setiap variabel pada penelitian ini mempunyai nilai *loading factor* yang melebihi 0,70 dan sudah dinyatakan valid serta memenuhi kriteria. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) semua variabel atas 0.50 artinya data terpenuhi dengan batas nilai minmun yang sudah ditentukan. Nilai reliabilitas *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* pada riset ini untuk semua konstruk ada diatas skala 0.70 artinya sudah memenuhi batas reliabilitas yang ditentukan.

Model structural

Model PLS yang digambarkan pada penelitian ini merupakan model awal pengukuran sampai dengan model akhir pengukuran. Model awal PLS digunakan untuk memberikan gambaran konsep yang menunjukkan hubungan antar variabel lain dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Gambar 1. Model Structural



Sumber: Data Olahan Penelitian, 2024

Inner Model (Model Structural)

Pengujian *inner model* mempunyai tujuan untuk mengevaluasi nilai *R-Square* pada variabel endogen (terikat). Modifikasi nilai *R-Square* bisa dipakai untuk menilai sejauh mana variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen serta apa dampak tersebut signifikan. Berdasarkan analisis data yang dipakai pada penelitian dengan program SmartPLS 4.0, didapatkan skala *R-Square*:

Tabel 9. Nilai R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Perilaku perencanaan investasi (Y)	0.645	0.636

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2024

Tabel 9 menunjukkan hasil nilai *R-square* variabel perilaku perencanaan investasi sebanyak 0.645, yang memperlihatkan 64,5% variabel konstruk perilaku perencanaan investasi dapat diungkapkan oleh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan dan keterampilan keuangan. Sementara sisanya 35,5% dijabarkan melalui variabel lainnya yang tidak termasuk pada riset ini.

Pembahasan

Untuk menilai koefisien parameter, seseorang dapat menghitungnya dari dimensi variabel yang valid. Peneliti berusaha untuk menentukan apakah ada dampak positif atau negatif dan signifikan atau tidak signifikan berdasarkan perhitungan nilai-P, yang harus dibawah 0,05, dan

statistik-t lebih besar dari atau sama dengan 1,96 (Ghozali 2014). Jika t-statistik lebih besar dari nilai t kritis (1,96), maka kedua kontruk ini dianggap signifikan, dan sebaliknya.

Tabel 10. Koefisien jalur

Variabel	Oraginal Sample	T-Statistik	P-values
Pengetahuan keuangan -> Perilaku perencanaan investasi	0.053	0.814	0.416
Pengalaman keuangan -> Perilaku perencanaan investasi	0.015	0.176	0.860
Sikap Keuangan -> Perilaku perencanaan investasi	0.154	2.030	0.042
Keterampilan keuangan -> Perilaku perencanaan investasi	0.303	2.566	0.010
Kontrol diri -> Perilaku Perencanaan Investasi	0.347	3.248	0.001
Kontrol diri X pengetahuan keuangan -> Perilaku Perencanaan Investasi	0.083	1.178	0.239
Kontrol diri X pengalaman keuangan -> Perilaku Perencanaan Investasi	-0.041	0.425	0.671
Kontrol diri X sikap keuangan -> Perilaku Perencanaan Investasi	0.041	0.700	0.484
Kontrol diri X keterampilan keuangan -> Perilaku Perencanaan Investasi	-0.053	1.686	0.092

Sumber: Data olahan penelitian, 2024

Dari tabel 10 diperoleh hasil uji hipotesis penelitian:

1. Pengetahuan Keuangan Memiliki Pengaruh Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi.

Hasil riset ini menunjukkan nilai *P-values* sejumlah $0,416 < 0,05$ dan t-statistik $0.814 < 1,96$ yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investatasi. Secara analisis, hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini ditolak. Artinya pengetahuan keuangan yang baik tidak selalu membuat seseorang akan memiliki perilaku perencanaan investasi. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa mahasiswa fekonsos UIN Suska Riau yang dijadikan objek dalam penelitian ini telah mempelajari manajemen keuangan dan sudah mengikuti edukasi pasar modal, namun tidak memiliki perilaku perencanaan investasi, sehingga potensi mereka untuk memanfaatkan peluang keuangan menjadi terabaikan. Berdasarkan penelitian terdahulu (Aryanti, 2018) yang menunjukkan bahwasannya pengetahuan keuangan tidak mempengaruhi keputusan perencanaan investasi. Namun, hasil ini tidak sama dengan riset ([Said & Muhammadun, 2024](#)) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan investasi dan menemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan investasi.

2. Pengalaman Keuangan Memiliki Pengaruh Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi.

Hasil riset ini menunjukkan nilai *P-values* sejumlah $0,860 > 0,05$ dan t-statistik $0.176 < 1,96$ yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investatasi. Maka dapat dinyatakan, hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini ditolak. Artinya pengalaman keuangan responden tidak selalu dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan investasi dimasa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman keuangan saja tidak cukup untuk memotivasi perilaku perencanaan investasi. Diperlukan kombinasi dari faktor-faktor lain seperti motivasi pribadi, dukungan lingkungan, dan tujuan keuangan yang jelas untuk mendorong perilaku tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu, hal ini tidak sejalan dengan ([Sriwidodo & Sumaryanto, 2018](#)) yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi mempengaruhi perencanaan investasi. Pengalaman tersebut mampu meningkatkan keputusan dan perencanaan investasi.

3. Sikap Keuangan Memiliki Pengaruh Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi.

Sikap keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi menunjukkan nilai P-values sejumlah $0,042 < 0,05$ serta t-statistik $0.042 < 1,96$. yang mengidentifikasi bahwa pendapatan orang tua berpengaruh dan signifikan. Dengan begitu, hipotesis keempat (H3) pada penelitian ini diterima. Artinya sikap keuangan merupakan komponen penting yang mencerminkan keyakinan, nilai, dan persepsi individu terhadap pengelolaan uang dan aset, sikap yang dimiliki seseorang memiliki pengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku perencanaan investasi. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan perilaku perencanaan investasi di kalangan mahasiswa, khususnya pemula harus dimulai dengan membangun sikap keuangan yang positif untuk merencanakan investasinya. Sikap keuangan juga memberikan dampak pada pengelolaan anggaran, perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, dan keamanan dana (Novianti dan Salam, 2021). Dengan demikian, sikap keuangan dapat diimplementasikan dan cukup efektif dalam mewakili ketepatan keputusan untuk mencapai perilaku perencanaan investasi.

4. Keterampilan Keuangan Memiliki Pengaruh Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi.

Keterampilan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi menunjukkan nilai P-values sejumlah $0,010 < 0,05$ serta t-statistik $2.566 > 1,96$. yang mengidentifikasi bahwa keterampilan keuangan berpengaruh dan signifikan. Dengan begitu, hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini diterima. Artinya keterampilan keuangan mencakup kemampuan individu dalam mengelola uang, memahami instrumen keuangan, membuat anggaran, dan merencanakan keuangan pribadi secara efektif. Keterampilan ini menggambarkan peran penting dalam memperoleh seberapa baik orang dapat merencanakan dan mengambil keputusan investasi yang tepat. Keterampilan yang dimiliki seseorang mempunyai pengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi. Riset ini menunjukkan bahwa mahasiswa fekonsos UIN Suska Riau sudah mempunyai keterampilan keuangan yang baik dengan pemahaman tentang tujuan keuangan, memiliki rencana mengalokasikan uang saku.

5. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi.

Kontrol diri memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi menunjukkan nilai P-values sejumlah $0,239 > 0,05$ serta t-statistik $1.178 > 1,96$. yang mengidentifikasi bahwa kontrol diri tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Maka dapat dinyatakan bahwa kontrol diri tidak mampu memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi pada mahasiswa. Berdasarkan hasil riset tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) ditolak. Artinya pengetahuan keuangan yang tinggi pada seseorang tidak mampu mempengaruhi perilaku perencanaan investasinya, bahkan tidak dapat diperkuat oleh kontrol diri. Berdasarkan penelitian terdahulu temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Sufiyah dan Prasmanan 2018: 33) yang menjelaskan bahwa keputusan individu didasarkan pada pertimbangan kognitif untuk mengontrol perilaku demi mencapai hasil dan tujuan tertentu ataupun manajemen keuangan pribadi yang baik. Beberapa riset sebelumnya yang sudah menggunakan mahasiswa sebagai objek riset menyatakan dimana sebagian besar mahasiswa merasakan kesulitan keuangan yang dipengaruhi oleh minimnya keahlian mengelola uang pribadi (uang bulanan dari orang tua), tidak lumrah merancang keuangan, serta adanya kebiasaan hangout bersama teman untuk jalan-

jalan. Kebiasaan tersebut tanpa disadari menjadi faktor penyebab membesarnya pengeluaran bulanan mahasiswa (Chotimah dan Rohayati, 2014). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pritazahara dan Sriwidodo, 2015) yang menyatakan bahwa kontrol diri memoderasi hubungan pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi. Kontrol diri melemahkan hubungan pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi. Pengetahuan keuangan dan kontrol diri yang baik bisa mengembangkan perilaku menabung. Pengetahuan yang dimotivasi oleh kontrol diri akan mengutamakan keputusan perencanaan di masa depan. Selain itu, seseorang juga akan mengarah kepada biaya yang cocok (Mardiana & Rochmawati, 2020).

6. Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi.

Kontrol diri memoderasi pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi menunjukkan nilai P-values sejumlah $0,671 > 0,05$ serta t-statistik $0,425 < 1,96$, yang mengidentifikasi bahwa kontrol diri tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Maka dapat dinyatakan bahwa kontrol diri tidak mampu memoderasi pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi pada mahasiswa. Berdasarkan hasil riset tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam (H6) ditolak. Artinya kontrol diri tidak selalu mampu memperkuat pengalaman keuangan karena terbatasnya pengetahuan keuangan, tekanan eksternal yang kuat, dan tantangan psikologis serta emosional. Oleh karena itu, penting untuk melengkapi kontrol diri dengan pendidikan keuangan, pengalaman praktis, dan strategi pengelolaan keuangan yang komprehensif. Dengan pendekatan yang lebih menyeluruh, individu dapat mengatasi hambatan-hambatan ini dan memperkuat pengalaman keuangan mereka secara signifikan. Misalnya, seseorang mungkin bisa menahan diri dari pengeluaran berlebih, tetapi jika mereka tidak pernah berinvestasi atau mengelola aset, pengalaman keuangan mereka tetap terbatas. Ini menunjukkan bahwa tidak semua individu dengan kemampuan kontrol diri mampu mengambil keputusan dan tindakan yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

7. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi.

Kontrol diri memoderasi sikap keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi menunjukkan nilai P-values sejumlah $0,484 > 0,05$ serta t-statistik $0,700 < 1,96$, yang mengidentifikasi bahwa kontrol diri tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Maka dapat dinyatakan hipotesis ketujuh (H7) ditolak. Artinya kontrol diri tidak mampu memoderasi sikap keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi karena keterbatasan dalam mengelola risiko, pengaruh eksternal, dan emosional. Untuk memperkuat hubungan ini, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk peningkatan keterampilan keuangan, pemahaman risiko, serta pengelolaan emosi dan pengaruh eksternal. Dengan demikian, sikap keuangan yang positif bisa lebih efektif diubah menjadi perilaku perencanaan investasi yang kuat. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan software Smart PLS versi 4, hipotesis ketujuh (H7) yang menyatakan bahwa kontrol diri tidak mampu memoderasi sikap keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi (Y) terbukti ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak semua individu dengan kemampuan kontrol diri mampu mengambil keputusan dan tindakan yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan penelitian terdahulu temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Sufiyah dan Prasmanan 2018: 33), yang menjelaskan bahwa keputusan individu

didasarkan pada pertimbangan kesadaran untuk mengontrol perilaku demi mencapai hasil dan tujuan tertentu. Ini berarti bahwa sikap seseorang terhadap keuangan mungkin sudah cukup menentukan perilaku investasi mereka, tanpa memerlukan pengaruh tambahan dari kontrol diri. Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kontrol diri tidak mampu menjembatani hubungan tersebut.

8. Pengaruh Keterampilan Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi.

Kontrol diri memoderasi sikap keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi menunjukkan nilai P-values sejumlah $0,484 > 0,05$ serta t-statistik $0.700 < 1,96$, yang mengidentifikasi bahwa kontrol diri tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Maka dapat dinyatakan hipotesis kedelapan (H8) ditolak. Artinya kontrol diri tidak mampu memoderasi hubungan antara keterampilan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi karena meskipun seseorang memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri tidak selalu cukup untuk mengartikan keterampilan keuangan menjadi perilaku perencanaan investasi yang efektif, meskipun seseorang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi, hal itu mungkin tidak cukup untuk memperkuat atau melemahkan pengaruh keterampilan keuangan mereka terhadap bagaimana mereka merencanakan investasinya.. Keterampilan keuangan memungkinkan individu untuk memahami dan mengelola berbagai aspek keuangan, tetapi faktor-faktor seperti tekanan eksternal, situasi ekonomi dapat menghambat kemampuan mereka untuk menggunakan kontrol diri secara optimal dalam konteks investasi. Oleh karena itu, meskipun kontrol diri penting, peran utamanya dalam memperkuat hubungan antara keterampilan keuangan dan perilaku investasi terbatas sehingga tidak dapat merencanakan investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Sufiyah & Prasmanan, 2018), yang menjelaskan bahwa keputusan individu didasarkan pada pertimbangan kesadaran untuk mengontrol perilaku demi mencapai hasil dan tujuan tertentu. Meskipun seseorang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi, hal itu mungkin tidak cukup untuk memperkuat atau melemahkan pengaruh keterampilan keuangan mereka terhadap bagaimana mereka merencanakan investasinya. Dengan kata lain, keterampilan keuangan seperti pengetahuan tentang investasi, pengelolaan uang, dan kemampuan analisis keuangan, langsung mempengaruhi perilaku perencanaan investasi tanpa dipengaruhi oleh tingkat kontrol diri individu.

Simpulan

Menurut hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi. Meskipun seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, hal tersebut tidak selalu diikuti dengan perilaku perencanaan investasi yang efektif. Mahasiswa Fekonsos UIN Suska Riau yang menjadi objek penelitian ini, misalnya, meski sudah mempelajari manajemen keuangan dan mengikuti edukasi pasar modal, tetap tidak menunjukkan hubungan yang kuat antara pengetahuan keuangan mereka dan perilaku perencanaan investasi. Demikian pula, pengalaman keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi. Pengalaman keuangan saja dianggap belum cukup untuk mendorong seseorang berperilaku aktif dalam merencanakan investasi. Diperlukan faktor lain seperti motivasi pribadi, dukungan dari lingkungan, dan tujuan keuangan yang jelas untuk memotivasi perilaku perencanaan yang baik, seperti menyusun perencanaan pendapatan

dan pengeluaran serta melakukan analisis dan pelaporan keuangan. Sebaliknya, sikap keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku perencanaan investasi yang lebih matang. Hal ini mencakup tindakan seperti memiliki tujuan jangka pendek dan panjang, menjaga catatan keuangan, serta menyisihkan uang untuk menabung atau investasi. Keterampilan keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi. Kemampuan untuk mengelola uang, memahami instrumen keuangan, dan merencanakan keuangan pribadi secara efektif sangat penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan investasi.

Namun, temuan yang menarik adalah bahwa kontrol diri tidak dapat memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan, maupun keterampilan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi. Kontrol diri seseorang, meskipun penting, ternyata tidak cukup untuk memperkuat hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan perilaku perencanaan investasi. Keterbatasan dalam pengetahuan keuangan, tekanan eksternal, serta tantangan emosional dan psikologis membuat kontrol diri tidak selalu efektif dalam meningkatkan perencanaan investasi. Ini menunjukkan bahwa selain kontrol diri, diperlukan dukungan lain seperti pendidikan keuangan yang lebih mendalam dan pengalaman praktis yang relevan.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau, sehingga tidak mampu mengukur secara akurat untuk perilaku perencanaan investasi pada Generasi Z yang saat ini sangat perlu di dampingi agar memiliki perilaku perencanaan investasi yang lebih baik.

Saran

Edukasi keuangan yang lebih komprehensif penting untuk memberikan edukasi keuangan yang lebih mendalam kepada mahasiswa, tidak hanya terkait pengetahuan teoretis tetapi juga dalam bentuk pengalaman praktis yang relevan. Program simulasi investasi atau pelatihan pengelolaan keuangan pribadi dapat membantu mereka lebih memahami dampak dari keputusan keuangan mereka dalam merencanakan investasi. Penelitian lanjutan masih sangat di perlukan untuk menganalisis perilaku perencanaan investasi khususnya dengan menambah variabel perencanaan keuangan, uang saku, teman sebaya dan pelatihan pasar modal.

Daftar Pustaka

- BPS. (2024). *Not in Employment, Education, and Training/NEET pada Gen Z*. <https://tasikmalayakota.bps.go.id/id/news/2024/05/28/321/not-in-employment-education--and-training-neet-pada-gen-z-.html>
- Brilianti, Tirani Rahma & Lutfi, Lutfi. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. *Journal Of Business and Banking* 9 (2): 197-213.

- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, dan Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 131–144.
- Immamah, K. D., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan (Studi pada Pedagang Pasar Sekaran). *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v2i1.13622>
- KSEI. (2022). Demografis investor berdasarkan usia dipasar modal indonesia https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Februari_2022.pdf
- Kurniawati, Kurniawati., Zul Azmi., & Siti Rodiah. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah Kuliner di Pekanbaru. *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal*. 2.1: 318-330.
- Landias, Joceline Sagita & Hendra, Wiyanto. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Keuangan pada Generasi Z di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 5.1: 220-230.
- Laturette, Kazia., Widianingsih, Luky Patricia., Subandi. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. 9.1 : 131-139.
- Lesminda, E., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Uang Saku, Teman Sebaya, Lingkungan Sekitar Terhadap Pengendalian Diri Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Di Era Covid-19. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 158–167. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p158-167>
- Mulyono, S., Sawir, M., Surahman, B., Hendrawati, E., & Nurhidayati. (2023). Peningkatan Keputusan Berinvestasi Melalui Literasi Keuangan pada Generasi Z sebagai Upaya Persiapan Resesi 2023. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* , 23(2), 1–5. <https://doi.org/10.29040/jap.v23i2.7297>
- OJK. (2022). *KETERANGAN PERS OJK TEKANKAN PENTINGNYA PENGELOLAAN KEUANGAN DAN MELEK INVESTASI BAGI GENERASI MUDA* Yogyakarta, 18 November 2022 – Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama. November, 1–2.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Pritazahara, Ritma : Sriwidodo, U. (2015). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN INVESTASI DENGAN SELF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(No.1),

28–37.

- Safira, B. (2022). Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna SPayLater DKI Jakarta. *Jurnal Administrasi Profesional*, 3(2), 25–35. <https://doi.org/10.32722/jap.v3i2.5133>
- Said, M., & Muhammadun, M. (2024). Digital Innovation in Indonesian Sharia Banks. In *Technopreneurship in Small Businesses for Sustainability* (pp. 78–96). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-3530-7.ch005>
- Saputri, I. (2019). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Kombinasi Bisnis Entitas Sepengenal. *Journal of Business and Banking*, 9(38), 123–141.
- Saputri, S. I., & Wahjudi, E. (2023). Peran Financial Literacy Sebagai Pemediasi Pengaruh Financial Experience Dan Financial Attitude Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Unesa. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 96–108. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v4i1.4879>
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Kelas Karyawan Di Cikarang. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 47–60. <https://doi.org/10.17509/jimb.v11i1.20509>
- Silvy, Meliza & Yulianti, Norma. (2013). Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Jurnal Bisnis dan Perbankan*.3.1: 57-68.
- Soetiono S, Kusumaningsih ; Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia* (Edisi 1, C). Rajawali Pers.
- Sriwidodo, U., & Sumaryanto. (2018). Analisis Self Control, Pengetahuan Keuangan, Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perencanaan Investasi. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 18(1), 76–82.
- Subaida, I., & Hakiki, F. N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(2), 152–163. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.2.152>
- Ulya, Z. (2022). Analisis perilaku perencanaan investasi serta kontrol diri sebagai variabel moderasi. *Jurnal Investasi Islam*, 7(2), 142–160. <https://doi.org/10.32505/jii.v7i2.4971>
- Yousida, I., Kristansi, L., Rahman, A., & Paujiah, S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa yang Menjalankan Praktik Bisnis di Kota Banjarmasin. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(9), 1405–1416. <http://ejournalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/578/509>
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku

Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.

Widjnarko, W., Hadita, H., Saputra, F., & Cahyanto, Y.D. (2023). Determinasi Kemudahan Akses Informasi Bagi Keputusan Investasi Gen Z. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 2(4): 248-264.